

**SERTIFIKASI PROFESIONAL LINUX/OPEN SOURCE
INDONESIA (SPLI)
dan
INDONESIA LINUX/OPEN SOURCE FOUNDATION (ILF)**

oleh
M. ZEN Muttaqien
dan
KPLI Jakarta
ARC Indonesia, PT
Linuxindo Total Solusi, PT
Meitraco Bahana Sejahtera, PT
Nurulfikri Cipta Solusi, PT

Daftar Isi

PENGANTAR

a. Kondisi Umum Linux di Dunia Bisnis.....	1
Kondisi di Indonesia.....	2

SERTIFIKASI PROFESIONAL LINUX/OPEN SOURCE INDONESIA

a. Gambaran Umum Sertifikasi Profesional Linux.....	3
i. SAIR LINUX/GNU	3
ii. Linux Professional Institute.....	4
iii. Linux+	4
iv. Sertifikasi RedHat	4
b. Standar Sertifikasi Profesional Linux/Open Source Indonesia.....	6
i. Linux/Open Source Professional.....	7
ii. Linux/Open Source System Administrator.....	7
iii. Linux/Open Source Network Administrator.....	7
iv. Linux/Open Source Database Administrator.....	8
v. Linux/Open Source Specialist.....	8
c. Ujian Sertifikasi	9
i. Linux/Open Source Professional (LPro).....	10
ii. Linux/Open Source System Administrator (LSA).....	10
iii. Linux/Open Source Network Administrator (LNA).....	10
iv. Linux/Open Source Database Administrator(LDBA).....	10
v. Linux/Open Source Specialist.....	10
Web Specialist (LWS)	
Messaging Specialist (LMS)	
Network Security Specialist (LNSS)	
Web Programming Specialist (LPS)	
System Integration Specialist (LIS)	
d. Sertifikasi Trainer.....	12

INDONESIA LINUX/OPEN SOURCE FOUNDATION

a. Tujuan.....	15
b. Kegiatan.....	15
c. Anggota dan Pendiri	15
d. Struktur Organisasi.....	15
e. Struktur Keanggotaan.....	15
f. Keanggotaan	16
i. Pendiri (Pembina).....	16
ii. Penyokong (Pengawas).....	16
iii. Testing Center.....	16
v. Sponsor.....	16
g. Kegiatan yang akan dilakukan oleh Indonesia Linux/Open Source Foundation.....	17
h. Time Planner.....	17

PENUTUP

LAMPIRAN

Matriks Sertifikasi Profesional Linux/Open Source Indonesia.....	20
--	----

SERTIFIKASI PROFESIONAL LINUX/OPEN SOURCE INDONESIA (SPLI)
dan
INDONESIA LINUX/OPEN SOURCE FOUNDATION (ILF)

PENGANTAR

Sertifikasi Profesional merupakan standar yang selalu menjadi 'benchmark' dalam penilaian seorang profesional di bidang teknologi informasi. Akan tetapi sering sertifikasi hanya berorientasi pada produk software atau device tertentu, seperti Microsoft, Cisco, Oracle dan lainnya. Padahal seorang yang memiliki sertifikasi profesional dalam bidang Teknologi Informasi sebaiknya tidak terpaku pada satu produk tertentu saja. Seperti sertifikasi yang dikeluarkan oleh CompTIA (Computer Technology Industry Association) yang mensyaratkan penguasaan universal terhadap satu bidang keahlian.

Di dalam Linux dan dunia Open Source, sertifikasi mutlak diperlukan sebagai benchmark keahlian profesional seorang. Beragamnya tingkat keahlian di Linux membuat sertifikasi untuk Linux dan teknologi Open Source juga harus memiliki keragaman bidang dan komprehensif.

Untuk kepentingan sebuah standar sertifikasi yang komprehensif sekaligus khusus yang akan menjadi benchmark dan standar keahlian profesional di Indonesia itulah maka dokumen ini dibuat. Serta bagaimana sebuah lembaga didirikan untuk mewujudkan hal tersebut

a. Kondisi Umum Linux di Dunia Bisnis

Pasar OS dunia berdasarkan riset IDC pada 1999, menunjukkan bahwa Windows NT memang masih menguasai pasar dengan 38,1% dari keseluruhan, akan tetapi Linux berada di urutan kedua dengan 24,6%.

Banyak orang telah mengetahui kondisi tersebut. Ini belum termasuk data terbaru sejak tahun 2000, karena IDC memperkirakan bahwa perkembangan pengguna Linux setiap tahun meningkat antara 200–300 persen. Linux saat ini memang telah mendapat pengakuan sebagai OS yang baik. Akan tetapi di kalangan industri, kita tidak hanya bicara tentang sesuatu yang baik, akan tetapi harus dengan pertimbangan industri dan bisnis. Pasar Linux di Indonesia menurut kami masih sangat rentan dan belum stabil serta belum solid.

Selama ini terjadi polarisasi antara 2 kubu di dunia Linux, yaitu kubu Komunitas dan kubu Bisnis. Kubu komunitas memiliki kehebatan di bidang keahlian dan riset, serta merupakan tempat orang-orang yang memiliki kemampuan teknis tinggi. Sedang kubu Bisnis memiliki kelebihan di bidang finansial dan kekuatan pasar. Kelemahan dari masing-masing kubu adalah pada kubu komunitas terdiri dari orang-orang yang 'pure techies' dan ketidakmampuan menjual produk dalam bahasa pasar. Sedang di kubu Bisnis adalah kurangnya inisiatif dalam teknologi dan bukan merupakan kubu yang loyal terhadap sebuah produk. Kubu bisnis hanya akan loyal selama produk tersebut menguntungkan. Linux memang terbukti lebih menguntungkan pada pasar dalam negeri, akan tetapi komunitas Linux belum siap mengantisipasi peluang tersebut karena komunitas Linux bukanlah sebuah lembaga.

Untuk itu perlu sebuah jembatan yang menjadi penghubung antara kedua kubu ini. Dalam bahasa teknisnya, kedua kubu ini ada dalam dua netmask yang berbeda dan membutuhkan sebuah router agar keduanya bisa berkomunikasi.

Seperti halnya router, jembatan ini harus mampu menguasai bahasa yang digunakan oleh masing-masing kubu. Jembatan ini harus mampu menjadi penerjemah bahasa teknis ke dalam bahasa pasar, dan menerjemahkan keinginan pasar ke dalam aspek teknologi. Di sinilah pentingnya sebuah **Indonesia Linux/Open Source Foundation**. Yang misi utamanya adalah mensosialisasikan Linux ke kalangan industri. Detail lebih jelas mengenai bagaimana Indonesia Linux/Open Source Foundation menjembatani polarisasi ini akan dibahas di dalam tulisan ini.

Kondisi di Indonesia

Di Indonesia sendiri, dalam lokakarya teknologi di Surabaya, September tahun lalu, BPPT telah mencanangkan membuat sebuah software dan sistem operasi berbasis Linux yang bernama software RI. Dengan ditetapkannya Linux oleh BPPT untuk menjadi sistem operasi standar di Indonesia, seperti telah dilakukan di Inggris dan Jerman, maka kebutuhan akan SDM berkualifikasi untuk Linux merupakan tuntutan yang harus dipenuhi.

Untuk itulah maka KPLI Jakarta bersama empat perusahaan Linux menggagas upaya pembuatan standar sertifikasi Linux berskala nasional yang kami beri nama Sertifikasi Profesional Linux/Open Source Indonesia dan pembentukan sebuah badan sertifikasi profesional yang bernama Indonesia Linux/Open Source Foundation.

SERTIFIKASI PROFESIONAL LINUX/OPEN SOURCE INDONESIA

a. Gambaran Umum Sertifikasi Profesional Linux

Dari sertifikasi profesional Linux yang ada saat ini: SAIR Linux/GNU, Linux Professional Institute, Linux+ dan Redhat Certified Engineer, belum seluruhnya bisa diimplementasikan untuk kondisi Indonesia. Selain karena biaya sertifikasi yang mahal: USD 100 (SAIR, LPI dan Linux+) atau sekitar Rp 1.000.000, dan USD 750 (Rp 7.500.000) untuk RHCE. Juga seluruh standar tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Jika keunggulan dari masing-masing standar sertifikasi tersebut kita kombinasikan, maka kita akan mendapat sebuah standar yang sangat baik. Sebuah standar nasional dengan kualifikasi Internasional. Berikut ini adalah perbandingan keempat sertifikasi Linux tersebut.

i. SAIR LINUX/GNU

SAIR LINUX/GNU didirikan oleh Dr. Tobin Maginnis, profesor dari University of Mississippi bersama dengan Richard Stallman.

Sertifikasi SAIR LINUX/GNU adalah sertifikasi vendor neutral, dalam artian seorang yang ingin mendapat sertifikasi ini tidak bisa hanya menguasai 1 distribusi Linux saja. Sertifikasi Profesional Linux/Open Source Indonesia akan menyebut istilah vendor neutral ini dengan sebutan "distribution independent." Sertifikasi ini terdiri dari jenjang (level) :

- Linux Certified Professional (LCP)
- Linux Certified Administrator (LCA)
- Linux Certified Engineer (LCE)
- Master Linux Certified Engineer (MLCE)

Sedang khusus untuk pengajar (trainer atau instuctor) materi training SAIR Linux/GNU ada sertifikasi khusus yang disebut Linux Certified Instructor.

Untuk mengambil sertifikasi LCA, seorang harus mengikuti ujian yang meliputi 4 tahap

- 101 – Installation and Configuration
- 102 – System Administration
- 103 – Networking
- 104 – Security and Privacy

ii. Linux Professional Institute

LPI adalah lembaga independen yang didukung oleh TurboLinux, Linuxcare, Silicon Graphics, IBM dan SuSE. Dalam LPI, sertifikasi juga terdiri dari 3 jenjang.

- LPI Level 1
- LPI Level 2
- LPI Level 3

Aspek yang diuji dari sertifikasi LPI ini adalah

- Hardware dan Arsitektur Mesin
- Instalasi Linux dan Manajemen Paket
- Kernel
- Text Editing
- Shell Scripting
- Programming
- X
- Network Fundamental
- Network Service
- Security

iii. Linux+

Dikeluarkan oleh CompTIA, merupakan standar baru dalam sertifikasi Linux, yang dibuat atas kerja sama dan standarisasi dari SAIR. Linux+ (Linux Plus) adalah standar yang dibuat untuk memenuhi standar pemerintah federal AS untuk benchmark keahlian Linux. Sama seperti A+ untuk hardware, atau + untuk image processing. Linux+ juga merupakan sertifikasi vendor neutral, sama seperti SAIR Linux/GNU.

iv. Sertifikasi RedHat

Merupakan ujian yang bersifat vendor-specific, yaitu hanya terbatas pada RedHat. Seorang yang memiliki sertifikasi ini akan mendapat gelar RedHat Certified Engineer (RHCE).

Berikut training yang harus diikuti untuk mengambil ujian RHCE

- 033 Introduction to Red Hat Linux
- 133 System Administration
- 253 Networking and Security
- 300 RHCE Preparation

Dari sertifikasi–sertifikasi tersebut, ada 2 sertifikasi yang bisa dijadikan acuan dasar dari sertifikasi profesional Linux untuk diterapkan di Indonesia. (Sertifikasi Profesional Linux/Open Source Indonesia). Kedua sertifikasi tersebut adalah SAIR Linux/GNU dan LPI. Untuk Linux+, karena dibuat berdasarkan SAIR Linux/GNU, maka dianggap sama dengan standar SAIR.

Dari sertifikasi tersebut, terlihat ada sebuah track dari jenjang yang sama yaitu:

- i. Linux Fundamental
- ii. Linux Administrator
- iii. Linux Engineer
- iv. Master Linux

Berikut ini adalah alasan mengapa kita membutuhkan standar profesional Linux/Open Source Indonesia:

- Proteksi industri software dalam negeri dengan standarisasi nasional
- Standar profesional untuk Indonesia
- Pemerataan kesempatan bagi profesional IT untuk mendapat sertifikasi secara nasional
- Mencegah pengeluaran devisa dan aset keluar negeri

b. Standar Sertifikasi Profesional Linux/Open Source Indonesia

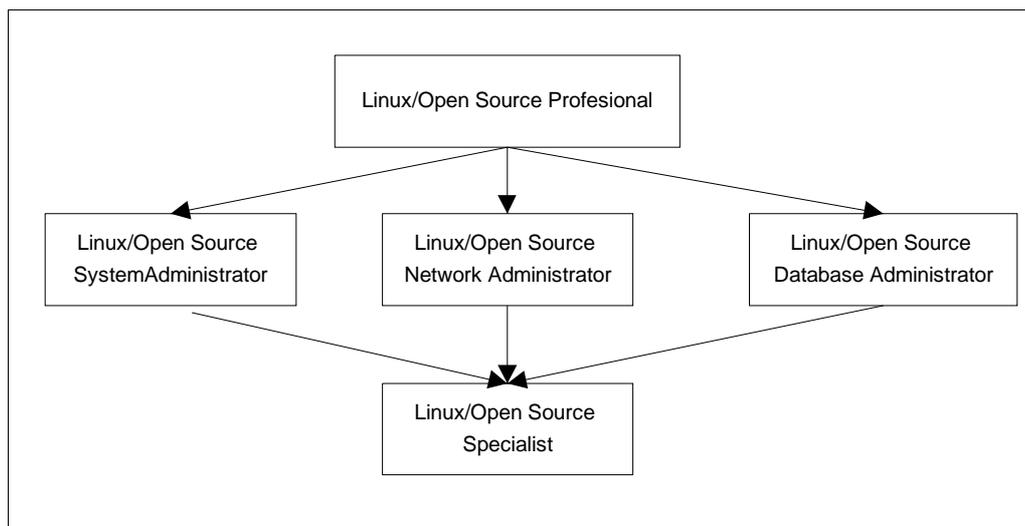
Sebuah standar sertifikasi profesional harus merujuk pada keahlian profesional secara komprehensif sekaligus spesifik. Standar sertifikasi ini harus memberikan verifikasi keahlian secara mendetail. Dengan demikian seorang yang secara profesional mendapat akreditasi berdasarkan sebuah standar sertifikasi, harus menguasai latar belakang konsep, pembentukan dan implementasi sampai pemecahan masalah. Selain itu standar sertifikasi pun harus spesifik, dalam artian standar ini memperhatikan aspek seorang yang mengarah pada satu bidang spesialisasi, seperti Web Server, Messaging System, Web Programming, atau System Integrator.

Satu hal lain dari sertifikasi ini adalah seorang Linux Profesional tidak boleh tergantung hanya pada satu distribusi saja. Ia harus menguasai 4 distribusi standar : Debian, RedHat, SuSE dan Slackware, serta varian dari keempat distribusi tersebut, dan tentu saja Software RI dan Trustix Merdeka, sebagai software nasional Indonesia. Oleh karena seluruh distribusi yang ada adalah varian dari keempat distribusi tersebut. Dengan demikian sertifikasi profesional Linux/Open Source Indonesia haruslah "distro independent. "

Berikut ini adalah rancangan Sertifikasi Profesional Linux/Open Source Indonesia

- i. Linux/Open Source Profesional (LPro)
- ii. Linux/Open Source System Administrator (LSA)
- iii. Linux/Open Source Network Administrator (LNA)
- iv. Linux/Open Source Database Administrator (LDBA)
- v. Linux/Open Source Specialist (Web, Messaging, Security, Web Programming, System Integration)

dengan peta sertifikasi sebagai berikut:



i. Linux/Open Source Professional

Seorang Linux/Open Source Professional harus menguasai keahlian dasar dari software–software Linux dan Open Source dengan keahlian umum:

- Menguasai konsep GNU, Free Software dan lisensi Open Source (GPL, MPL, LGPL, Sun Public License, BSD License, QT Public License)
- Menguasai instalasi minimal 4 distribusi Linux dari 9 distribusi (Trustix Merdeka, Software RI, RedHat, Debian, SuSE, Slackware, Caldera, TurboLinux, Mandrake)
- Menguasai konfigurasi device di Linux, baik dengan tools universal maupun distro spesifik
- Menguasai konfigurasi X Window dengan tools universal maupun distro spesifik

ii. Linux/Open Source System Administrator

Seorang Linux/Open Source System Administrator harus menguasai perencanaan, instalasi dan setup, serta evaluasi terhadap sebuah sistem Linux, dengan keahlian umum:

- Mampu melakukan perencanaan instalasi dan setup sebuah sistem secara komprehensif
- Menguasai konsep dari file konfigurasi sistem
- Mampu melakukan administrasi sistem (user, grup, software dan device)
- Mampu menganalisa device baru dan menentukan driver untuk device tersebut
- Mampu melakukan assesment terhadap konfigurasi kernel secara spesifik
- Mampu mengkonfigurasi kernel untuk berbagai kebutuhan spesifik
- Mampu melakukan assesment terhadap masalah sistem
- Mampu melakukan perencanaan troubleshooting dan melakukan troubleshooting
- Mampu mendesain perencanaan backup dan recovery
- Menguasai konsep TCP/IP

iii. Linux/Open Source Network Administrator

Seorang Linux/Open Source Network Administrator memiliki kemampuan dalam melakukan setting network dan menguasai prinsip kerja software–software network server seperti web server, mail server atau ftp server, dengan keahlian umum:

- Menguasai konsep TCP/IP
- Menguasai setting device network secara komprehensif
- Menguasai pengaturan alamat IP dan melakukan perencanaan network
- Memahami setting network service di Linux
- Menguasai prinsip kerja network server di Linux: web server, mail server, ftp server, xntp server
- Memiliki penguasaan konsep network security
- Mampu melakukan network security assesment

iv. Linux/Open Source Database Administrator

Seorang Linux Open Source Database Administrator memiliki kemampuan untuk instalasi dan konfigurasi database Open Source di Linux (PostgreSQL dan MySQL), dengan keahlian umum:

- Mampu melakukan perencanaan, desain dari 2 database utama Open Source (PostgreSQL dan MySQL)
- Menguasai perbedaan konsep dan implementasi antara MySQL dan PostgreSQL
- Menguasai perbedaan antara ORDBMS dan RDBMS
- Mampu melakukan perencanaan desain database, perencanaan hubungan antar tabel dalam database
- Mampu mengimplementasikan data struktur ke dalam database
- Mampu melakukan tuning performance dari database dengan memahami file konfigurasi kedua database tersebut

v. Linux/Open Source Specialist

Ditujukan untuk System Administrator, Network Administrator dan Database Administrator yang ingin menjadi spesialis dalam bidang tertentu. Seorang spesialis memiliki keahlian khusus secara komprehensif dalam bidang spesifik yaitu:

- Web – Apache dan kHTTPD
- Messaging – Sendmail, Qmail dan Postfix, serta ezmlm
- Security – ipfwadm, ipchains dan iptable
- Web Programming – PHP, Perl
- System Integration – Samba, YP/NIS, Winbind

c. Ujian Sertifikasi

Ujian sertifikasi akan diberikan dalam bentuk online dengan persyaratan sebagai berikut

- Biaya satu kali ujian adalah sebesar Rp 150.000 (seratus lima puluh ribu rupiah)
- Setiap ujian memiliki bank soal yang terdiri dari 500–1000 soal
- Setiap peserta tes harus menjawab 100 pertanyaan dalam waktu 2 jam
- Soal ujian diberikan dalam bahasa Indonesia
- Istilah–istilah dalam bidang teknologi informasi dan komputer **TIDAK AKAN DITERJEMAHKAN/DIALIHBHASAKAN/DISERAP** ke bahasa Indonesia

Berikut daftar ujian dalam sertifikasi Profesional Linux/Open Source Indonesia

1. Instalasi dan Konfigurasi
2. Perencanaan dan Administrasi Sistem di Linux
3. Perencanaan dan Administrasi Networking di Linux
4. Desain dan Perencanaan TCP/IP
5. Perencanaan dan Desain Database
6. Administrasi Database PostgreSQL
7. Administrasi Database MySQL
8. Administrasi Apache
9. Administrasi Sendmail
10. Administrasi Qmail
11. Administrasi Postfix
12. Administasi Mailing List dengan ezmlm
13. Desain Security
14. Security tools di Linux
15. Perl Web Development
16. PHP Web Development
17. PHP MySQL
18. PHP PostgreSQL
19. Samba Server
20. Setting NIS Server di Linux
21. Unifikasi login dengan Winbind

Tidak seluruh ujian tersebut harus diambil oleh seorang profesional Linux/Open Source Indonesia, akan tetapi dibagi dalam track-track sebagai berikut

i. Linux/Open Source Professional (LPro)

- Instalasi dan Konfigurasi

ii. Linux/Open Source System Administrator (LSA)

- Instalasi dan Konfigurasi
- Perencanaan dan Administrasi Sistem di Linux
- Desain TCP/IP

iii. Linux/Open Source Network Administrator (LNA)

- Instalasi dan Konfigurasi
- Perencanaan dan Administrasi Networking di Linux
- Desain TCP/IP

iv. Linux/Open Source Database Administrator (LDBA)

- Instalasi dan Konfigurasi
- Perencanaan dan Desain Database
- Administrasi Database PostgreSQL*
- Administrasi Database MySQL*

Keterangan: * Pilih salah satu

v. Linux/Open Source Specialist

Terbagi atas spesialisasi masing-masing keahlian:

Web Specialist (LWS)

- Administrasi Apache

Messaging Specialist (LMS)

- Administrasi Sendmail
- Administrasi Qmail
- Administrasi Postfix
- Administrasi Mailing List dengan ezmlm

Network Security Specialist (LNSS)

- Desain Security
- Security tools di Linux (dalam 3 versi kernel: 2.0. 2.2 dan 2.4)

Web Programming Specialist (LPS)

- Perl Web Development*
- PHP Web Development*
- PHP MySQL **
- PHP PostgreSQL**

Keterangan: * dan **Pilih salah satu

System Integration Specialist (LIS)

- Samba Server
- Setting NIS Server di Linux
- Unifikasi login dengan Winbind

Untuk lebih jelasnya, silakan lihat matriks ujian sertifikasi di dalam lampiran.

d. Sertifikasi Trainer

Perusahaan dan LUG yang akan menyelenggarakan training untuk persiapan ujian sertifikasi tersebut harus memiliki seorang trainer yang telah lulus minimal ujian Lpro dan telah mengikuti bootcamp TTT (Train the Trainer) yang diselenggarakan oleh ILF selama 2 minggu. Para trainer ini akan mendapat gelar **Linux/Open Source Certified Trainer (LCT)**.

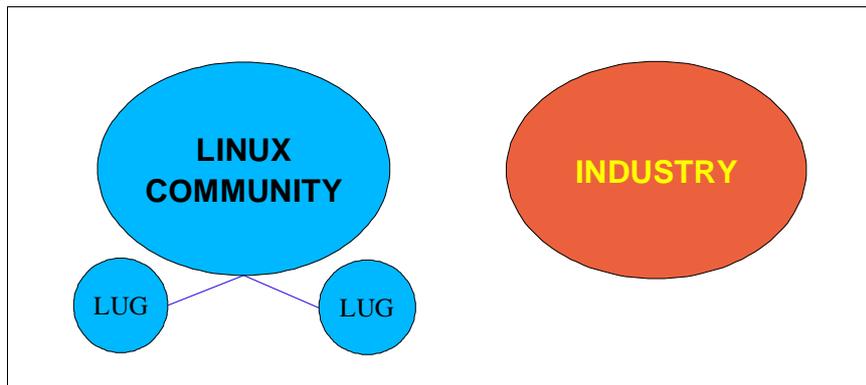
Perusahaan/LUG pendiri ILF secara otomatis mendapat hak untuk mengikut sertakan 2 orang trainernya mengikuti bootcamp TTT.

INDONESIA LINUX/OPEN SOURCE FOUNDATION

Untuk menjalankan sertifikasi tersebut, maka perlu sebuah lembaga yang berfungsi sebagai 'issuer' atau yang mengeluarkan sertifikasi atau badan sertifikasi.

Dengan adanya sertifikasi ini, maka Linux akan menjadi lebih siap di pasar industri. Oleh karena setiap industri yang akan mengimplementasikan Linux dapat mengandalkan SDM yang memiliki sertifikasi ini.

Jika kita lihat secara obyektif, kondisi yang terjadi antara LUG dan Industri adalah sebagai berikut:



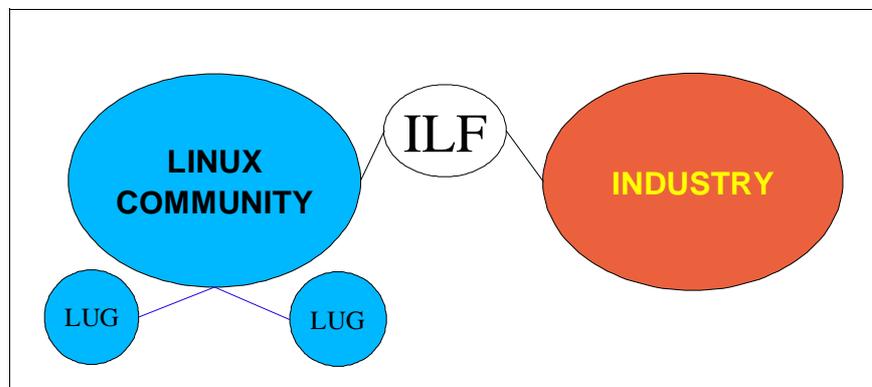
Tidak adanya titik temu antara komunitas Linux yang memiliki kekuatan pada keahlian dan riset dengan industri yang memiliki kekuatan kapital terjadi karena tidak adanya satu lembaga intermediary yang menjadi jembatan antara komunitas Linux dan Industri. Komunitas Linux di sini termasuk perusahaan-perusahaan Linux yang terlibat aktif di dalam kegiatan komunitas Linux setempat.

Oleh karenanya kami mengusulkan pembentukan sebuah badan yang merupakan inkorporasi dari kekuatan komunitas dan industri Linux yang mulai tumbuh dalam satu lembaga berbadan hukum: **INDONESIA LINUX/OPEN SOURCE FOUNDATION (ILF)**.

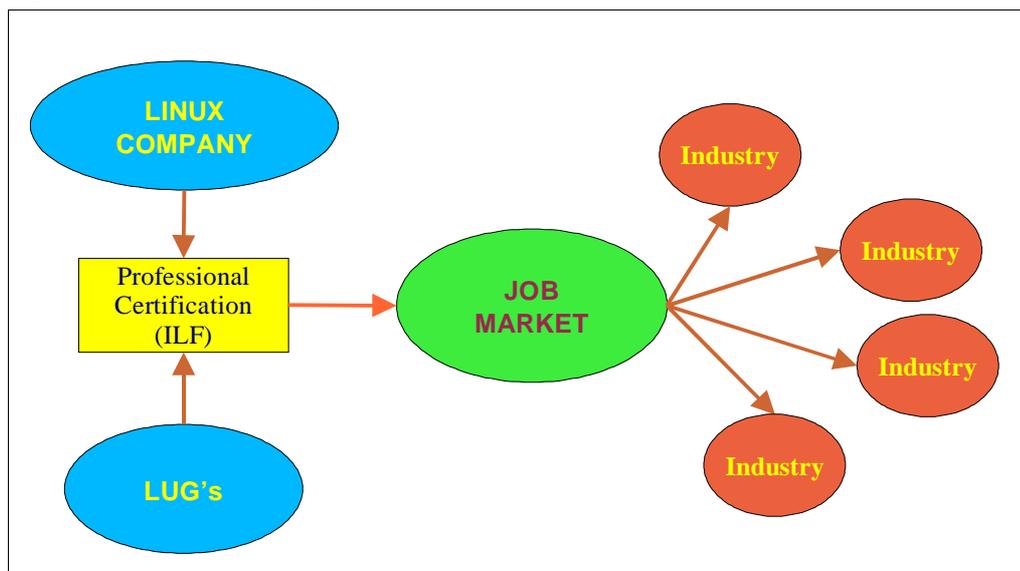
Indonesia Linux/Open Source Foundation ini yang akan menjadi intermediary antara komunitas dengan industri dalam hal penyediaan sertifikasi profesional, sehingga industri yang berniat mengimplementasikan Linux dalam bisnisnya memiliki sumber daya manusia yang handal hasil dari sertifikasi profesional yang dikeluarkan oleh Indonesia Linux/Open Source Foundation ini.

Selama ini pertanyaan yang selalu muncul dari industri pada saat mereka akan mengimplementasikan software–software Linux/Open Source adalah:siapa yang akan mengelola sistem tersebut setelah sistem berjalan. Dalam hal ini untuk industri yang memiliki kekuatan kapital, uang tidak menjadi masalah sama sekali. Akan tetapi industri pun akan kehilangan daya saing dari produknya jika mereka harus mengeluarkan biaya produksi yang besar sebagai akibat dari penggunaan software–software yang memiliki lisensi, yang menjadi beban biaya produksi. Dengan penggunaan software Open Source/Linux di dalam industri, maka biaya produksi dapat ditekan pada pos–pos pengeluaran yang tidak perlu, seperti lisensi sistem operasi dan/atau software lain. Pada akhirnya dengan penerapan software Open Source/Linux di dalam industri akan makin meningkatkan efisiensi dan daya saing industri nasional.

Dengan adanya sertifikasi Linux/Open Source Indonesia ini, maka gambaran dari hubungan antara Komunitas Linux dan industri akan menjadi seperti demikian



Skema dari badan sertifikasi ini dan hubungannya dengan LUG, Industri dan pasar tenaga kerja profesional adalah sebagai berikut:



Indonesia Linux/Open Source Foundation adalah sebuah yayasan yang didirikan oleh perusahaan-perusahaan Linux dan ter-inkorporasi dengan LUG setempat seperti KPLI Jakarta, maupun LUG lain di seluruh Indonesia.

a. Tujuan

- Meningkatkan kekuatan pasar dari komunitas Linux di Indonesia
- Meningkatkan sosialisasi Linux di pasar industri

b. Kegiatan

- Mengeluarkan sertifikasi profesional Linux/Open Source Indonesia
- Melakukan koordinasi dan aliansi strategis antara perusahaan Linux dan perusahaan yang bisnisnya terkait dengan Linux (Linux-related) dalam hal standar profesional Linux/Open Source

c. Anggota dan Pendiri

- Perusahaan-perusahaan Linux
- LUG di seluruh Indonesia
- Perusahaan yang memiliki bisnis terkait dengan Linux

d. Struktur Organisasi

- Dewan Pembina
- Dewan Pengawas
- Pengurus, terdiri dari
 - ★ Ketua (Chairman)
 - ★ Kepala Sertifikasi (Chief of Certification) dan 2 orang staf
 - ★ Kepala Teknologi (Chief of Technology) dan 2 orang staf
 - ★ Sekretariat
 - ★ Bendahara (Treasury)

e. Struktur Keanggotaan

- Pendiri (terdiri dari LUG dan Perusahaan Linux)
- Penyokong (terdiri dari badan pemerintah/asosiasi yang duduk dalam dewan pengawas ILF)
- LUG dan Perusahaan Linux yang menjadi Authorized Testing Center dari ILF
- Sponsor

f. Keanggotaan

i. Pendiri (Pembina)

- Adalah badan usaha dan/atau organisasi berbadan hukum yang mendirikan Indonesia Linux/Open Source Foundation
- Setiap anggota pendiri dari LUG memiliki setoran wajib sebesar Rp 2.000.000 (dua juta rupiah) untuk modal usaha Indonesia Linux/Open Source Foundation
- Setiap anggota pendiri dari Perusahaan memiliki setoran wajib sebesar Rp 5.000.000 (lima juta rupiah) untuk modal usaha Indonesia Linux/Open Source Foundation

ii. Penyokong (Pengawas)

- Atas permintaan dari Indonesia Linux/Open Source Foundation, setiap institusi/lembaga penyokong (endorser) menyerahkan surat kesediaan untuk menjadi dewan pengawas Indonesia Linux/Open Source Foundation
- Institusi/lembaga ini akan duduk sebagai dewan pengawas dari Indonesia Linux/Open Source Foundation

iii. Testing Center

- Adalah badan/lembaga yang berwenang memberikan ujian SPLI dari Indonesia Linux/Open Source Foundation
- Lembaga yang menjadi Testing Center dapat juga menjadi Training Center
- Pendiri secara otomatis menjadi Testing Center dari Indonesia Linux/Open Source Foundation
- Untuk menjadi Authorized Testing Center, satu lembaga harus lulus dalam uji kelayakan dari Indonesia Linux/Open Source Foundation.

v. Sponsor

- Setiap pendukung (support) memperoleh kontrak kerjasama dukungan dalam bentuk sponsorship

g. Kegiatan yang akan dilakukan oleh Indonesia Linux/Open Source Foundation

- Membuat sebuah sertifikasi Linux/Open Source Professional Indonesia
- Membuat jaringan kerjasama dari badan penyokong seperti BPPT, Kadin dan lembaga terkait lain
- Mengadakan kerjasama dengan industri komputer besar serta mendukung produk industri tersebut yang terkait dengan Linux dalam penyediaan profesional dan sertifikasinya
- Mengadakan roadshow dan publikasi dari kegiatan Indonesia Linux/Open Source Foundation dan sertifikasi Linux/Open Source Professional Indonesia

h. Time Planner

Kegiatan	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Sosialisasi	■				
Audiensi		■	■	■	
ILF		■			
Aplikasi Testing		■	■	■	
Pembuatan Soal		■	■	■	■
Ujian Pertama					■
Publikasi		■	■	■	■
Roadshow		■	■	■	■

PENUTUP

Demikian proposal ini dibuat dengan harapan ide dan implementasi dari SPLI (Sertifikasi Profesional Linux/Open Source Indonesia) dan ILF (Indonesia Linux/Open Source Foundation) dapat memacu perkembangan dunia teknologi Informasi di Indonesia.

Terima kasih,

M. ZEN Muttaqien, LCP. LCI

Mengetahui
Ketua KPLI JAKARTA

Batara Surya

LAMPIRAN

Matriks Sertifikasi Profesional Linux/Open Source Indonesia

No	SERTIFIKASI	UJIAN																					
		Instalasi dan Konfigurasi	Perencanaan dan Administrasi Sistem di Linux	Perencanaan dan Administrasi Networking di Linux	Desain dan Perencanaan TCP/IP	Perencanaan dan Desain Database	Administrasi Database PostgreSQL	Administrasi Database MySQL	Administrasi Apache	Administrasi Sendmail	Administrasi Qmail	Administrasi Postfix	Administrasi Mailing List dengan ezmlm	Desain Security	Security tools di Linux	Perl Web Development	PHP Web Development	PHP MySQL	PHP PostgreSQL	Samba Server	Setting NIS Server di Linux	Unitikasi login dengan Winbind	
1	Linux/Open Source Profesional (LOP)	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
2	Linux/Open Source System Administrator (LSA)	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
3	Linux/Open Source Network Administrator (LNA)	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
4	Linux/Open Source Database Administrator (LDBA)	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
5	Linux Web Server Specialist (LWS)	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
6	Linux Messaging Specialist (LMS)	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
7	Linux Security Specialist (LSS)	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
8	Linux Web Programming Specialist (LPS)	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
9	Linux Integration Specialist (LIS)	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

Keterangan :

■ Wajib

■ Pilih salah satu dari dua pilihan

■ Harus menjadi salah satu certified administrator